

## PELATIHAN MEDIA PILLOW BOOK SEBAGAI EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SEKOLAH DASAR

Nugraheni Widyastuti<sup>1\*</sup>, Jumriani<sup>2</sup>, Badai Septa Wahyudadi<sup>3</sup>, Asridiana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Genesis Naskah: 14-11-2024, Revised: 25-02-2025, Accepted: 26-02-2025, Available Online: 28-02-2025

### Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil riskesdas pada tahun 2013, masalah gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 25,9 % (2013) menjadi 45,3% (2018), Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 36,2 % (2013) menjadi 55,55% (2018). Permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar paling banyak adalah karies gigi. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan anak sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran anak dalam menjaga kebersihan gigi. Untuk meningkatkan pengetahuan anak dapat dilakukan dengan promosi kesehatan gigi. Penggunaan media masih kurang efektif, maka dari itu perlunya inovasi dan pengembangan yaitu menggunakan inovasi media pillow book. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa dengan promosi kesehatan melalui media pillow book. Metode yang digunakan pelatihan kepada guru dan penyuluhan pada anak tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media pillow book. Untuk mengevaluasi kegiatan, baik sebelum dan sesudah pelatihan dan penyuluhan pada guru dan siswa diberikan kuesioner. Hasil kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan pengetahuan guru dan siswa. Kesimpulan nya adalah pelatihan media *pillow book* dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa.

**Kata Kunci:** Guru dan siswa sekolah dasar, *pillow book*, kesehatan gigi, pelatihan.

## *TRAINING OF PILLOW BOOK MEDIA AS DENTAL AND ORAL HEALTH EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS*

### Abstract

Dental and oral health problems in Indonesia have increased from year to year. Based on the results of the 2013 Basic Health Research, dental and oral problems in Indonesia were 25.9% (2013) to 45.3% (2018), South Sulawesi Province was 36.2% (2013) to 55.55% (2018). The most common problem found in elementary schools is dental caries. One of the contributing factors is the lack of children's knowledge, resulting in a lack of awareness in children in maintaining dental hygiene. To increase children's knowledge, dental health promotion can be done. The use of media is still less effective, therefore innovation and development are needed, namely using pillow book media innovation. The purpose of community service is to increase teacher and student knowledge by promoting health through pillow book media. The method used is training for teachers and counseling for children about dental and oral health through pillow book media. To evaluate activities, both before and after training and counseling, teachers and students were given questionnaires. The results of community service activities are an increase in teacher and student knowledge. The conclusion is training pillow book media can improve teacher and student knowledge.

**Keywords:** Elementary school teachers and students, *pillow book*, dental health, training.

### Pendahuluan

Kesehatan adalah sesuatu hal penting bagi setiap kehidupan individu. Gangguan kesehatan

berpengaruh menghambat aktivitas individu (Afriansyah Ali et al., 2016). Di Indonesia, gigi berlubang merupakan salah satu permasalahan

utama kesehatan gigi dan mulut yang ada pada masyarakat. Data menunjukkan penurunan dari tahun 2013 sebanyak 53,3% menjadi 45,3 % pada tahun 2018. Namun angka prevalensi karies ini masih tergolong cukup tinggi. Data gigi berlubang di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 55,5 %, sedangkan di Kota Makassar data gigi berlubang 52,09 %. Pada kelompok umur 3-4 tahun 44,22 %, sedangkan kelompok umur 5-9 tahun 65,51 %. Perilaku waktu menyikat gigi yang benar hanya 5,02 % (Kementerian Kesehatan, 2018).

Permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar yaitu anak suka mengkonsumsi makanan kariogenik, cara dan waktu menyikat gigi yang masih salah. Sehingga ditemukan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya karies gigi. Salah satu faktor penyebab karies gigi yaitu kurangnya pengetahuan anak sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran anak dalam menjaga kebersihan gigi. Untuk itu perlu dilakukan dengan promosi kesehatan gigi melalui pendidikan kesehatan mulut anak dan mulut.

Penggunaan media masih kurang efektif dalam pendidikan kesehatan yang sudah berjalan maka dari itu perlunya inovasi dan pengembangan yaitu menggunakan inovasi media pillow book. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media pillow book kepada guru. Selanjutnya guru menerapkan kepada siswa sekolah dasar.

Media penyuluhan yang akan digunakan yaitu pillow book dapat digunakan sebagai alternatif lain untuk menggantikan peran buku yang berwujud kertas. Pillow book ini terbuat dari

dakron/ serat silikon yang lembut dan empuk, dilapisi kain polyester halus Gambar-gambarnya lucu-lucu, ceritanya sederhana dan mudah dicerna anak, sehingga lebih mudah dimengerti oleh anak. Maka, melalui buku bantal ini anak akan tertarik untuk belajar. Pillow book ini berisikan materi gigi dan mulut diantaranya materi kebiasaan baik anak, materi kebiasaan buruk anak, dan cara menyikat gigi (Siwi et al., 2017)

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan menerapkan penyuluhan menggunakan media pillow book kepada guru sekolah dasar. Selain itu juga meningkatnya pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sehingga baik guru maupun anak sekolah dasar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Sasaran kegiatan sebanyak 6 guru dan 25 siswa sekolah dasar. Pengabdian ini berbentuk kegiatan pelatihan pada guru dan penyuluhan pada anak dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Persiapan lokasi yang menjadi sasaran pengabdian, persiapan lokasi ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Lokasi atau tempat yang dibutuhkan di ruang kelas sekolah dasar.
- b. Persuratan kepada pihak yang terkait seperti ditujukan pada kepala sekolah dan surat tugas bagi tim pengusul untuk turun ke lapangan dalam melaksanakan kegiatan terkait.

- c. Penyusunan materi pelatihan media *pillow book* kepada guru
- d. Pembuatan media *pillow book* untuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini akan dilakukan dua metode pelaksanaan yakni :

- a. Kegiatan edukasi melalui pelatihan kesehatan mulut dan gigi kepada guru sekolah dasar. Adapun tahapan kegiatan tersebut antara lain: Registrasi peserta, Pembukaan, Evaluasi pre-test pada guru, Pemaparan materi pelatihan oleh tim pengabdian, Evaluasi post-test pada guru, Pembuatan media *pillow book* didampingi oleh tim pengabdian, Penutup.
- b. Kegiatan edukasi melalui pelatihan kesehatan mulut dan gigi kepada guru sekolah dasar. Adapun tahapan kegiatan tersebut antara lain: Pembukaan, Evaluasi pre-test pada anak, Penyuluhan oleh guru dan didampingi tim pengabdian, Evaluasi post-test pada anak, Penutup

**Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Pelatihan Media Pillow Book sebagai Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru dan Siswa Sekolah Dasar dilaksanakan pada Rabu, 9 Oktober 2024 yang bertempat di SD BTN IKIP II Makassar. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan melalui media *pillow book* oleh guru dan siswa.

Kegiatan pelaksanaan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan arahan dari kepala sekolah.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti berupa pemaparan materi pelatihan dilakukan metode penayangan slide presentasi melalui proyektor. Sebelum kegiatan pelatihan, diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru.

**Tabel 1. Tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan**

	Baik	Sedang	Buruk
<b>Sebelum</b>	2 orang (33,3%)	3 orang (50%)	1 orang (16,7%)
<b>Sesudah</b>	5 orang (83,3%)	1 orang (16,7%)	0 orang (0%)

Berdasarkan hasil pengabdian tingkat pengetahuan guru terjadi peningkatan menjadi 5 orang yang memiliki pengetahuan baik .

Pentingnya peran guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak memelihara kesehatan gigi siswanya. Fungsi guru yaitu melaksanakan pendampingan pada saat guru-guru terlatih melakukan “transfer ilmu” pada siswa, melaksanakan pendampingan ketika guru - guru memberi penyuluhan materi kesehatan gigi pada siswa-siswinya (Ningrum et al., 2022).

Media penyuluhan yang digunakan yaitu *pillow book* sebagai alternatif lain untuk menggantikan peran buku yang berwujud kertas. *Pillow book* ini terbuat dari dakron/ serat silikon yang lembut dan empuk, dilapisi kain polyester halus Gambar-gambarnya lucu-lucu, ceritanya sederhana dan mudah dicerna anak, sehingga lebih mudah dimengerti oleh anak. Maka, melalui buku bantal ini anak akan tertarik untuk belajar. *Pillow book* ini berisikan materi gigi dan mulut diantaranya materi kebiasaan baik anak, materi kebiasaan buruk anak, dan cara menyikat gigi (Ningrum et al., 2022).



**Gambar 1. Pendampingan penyuluhan media pillow book oleh guru dan tim pengabdian**

Penerapan media pillow book pada siswa sekolah dasar yang didampingi oleh guru dan tim pengabdian. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan juga diberikan kuesioner kepada siswa untuk mengevaluasi kegiatan. Penyuluhan dilakukan di kelas 4 siswa sekolah dasar dengan jumlah 25 orang. Selanjutnya dibagi menjadi kelompok kecil yakni satu media digunakan untuk 5 siswa.

**Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan**

	Baik	Sedang	Buruk
<b>Sebelum</b>	4 (16%)	9 (36%)	12 (48%)
<b>Sesudah</b>	15 (60%)	8 (32%)	2 (8%)

Berdasarkan hasil pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan siswa menjadi 15 orang memiliki pengetahuan baik.

Komala (2014) menyatakan media promosi kesehatan yang baik adalah apabila media tersebut dapat memberikan informasi sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh sasaran sehingga mampu mengubah perilakunya. Media dapat disesuaikan oleh seberapa banyak sasaran dan rentan kelompok sasaran (Setiawan et al., 2017). Menurut Fatmasari, (2017) diskusi dalam kelompok kecil lebih efektif dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dibandingkan dengan kelompok besar (Fatmasari et al., 2017).

Menurut Edgar Dale yang digambarkan lewat ‘Kerucut Pengalaman Dale,’ proses pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran pendidikan. Pemberian pendidikan kesehatan pun akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera (Kantohe et al., 2016).

Pada kegiatan pengabdian ini tidak ditemukan kendala yang berarti. perlunya komunikasi yang efektif untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, agar tidak terjadi salah komunikasi dan kegiatan berjalan dengan lancar. Pentingnya peran guru dalam memberikan edukasi kepada siswa nya dengan menggunakan media inovasi yang sesuai dengan karakteristik anak melalui media *pillow book*.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Adanya peningkatan pengetahuan guru pre-test kategori sedang sebanyak 3 orang 50% dan post-test kategori baik sebanyak 5 orang 16,66% serta peningkatan pada siswa pre-test

kategori buruk sebanyak 12 orang 48% dan post-test paling banyak ditemukan kategori baik sebanyak 15 orang 60%. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa perlu diadakan pelatihan guru dalam pendampingan penggunaan media pillow book.

Saran pengabdian yaitu diusahakan untuk menjalin kerjasama dengan mitra maupun tenaga kesehatan di wilayah setempat atau dinas pendidikan untuk menerapkan upaya-upaya kesehatan gigi khususnya mengenai pengetahuan dan sikap anak.

#### Daftar Pustaka

- Afriansyah Ali, R., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2016). Efektivitas dental health education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *PHARMACONJurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5(1).
- Fatmasari, D., Ramadhani, Y. R., Ekoningtyas, E. A., & Wiyatini, T. (2017). Salivary Glucose Level Increases Severity of Periodontal Condition in Patients with Type 2 DM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.9471>
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GiGi*, 4(2).
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Riset kesehatan dasar. Laporan Nasional*.
- Ningrum, N., Marah Laut, D., & Heriyanto, Y. (2022). Pelatihan pendidikan kesehatan gigi pada guru-guru dengan memakai media video tutorial menyikat gigi di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 1(1), 40–44. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v1i1.970>
- Setiawan, H., Nurnaningsih, S. A., & Ulfah, H. (2017). Pengembangan multimedia interaktif berbasis autoplay sebagai media promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Percobaan 02 Kota Malang. *Preventia Jurnal*, 2(2).
- Siwi, D. A., Koko Prasetyo, ), Nurratri, ), & Sari, K. (2017). Desain Buku Bantal Berbasis Fun Pop-Up Untuk Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4)